

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terampil menulis tidak mudah untuk dicapai oleh seseorang, karena seseorang lebih dituntut untuk menyampaikan gagasan sebaik-baiknya dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sehingga gagasan tersebut dapat dipahami. Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis seperti, memperluas wawasan, mencerdaskan pikiran agar kreatif, serta meningkatkan mutu hidup.

Sebuah tulisan dapat menggambarkan jalan pikiran dan ide seseorang. Dengan demikian menulis dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keterampilan seseorang. Selain itu, menulis juga dapat menunjukkan tingkat intelektual, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan menulis. Siswa harus mampu menuangkan segala ide dan pikiran yang ia miliki dalam sebuah tulisan.

Serta perlu ketelatenan dan pengetahuan bahasa yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik. Keterampilan menulis pada siswa akan dapat diketahui keterampilan yang ia miliki sehingga guru akan lebih mudah menilai hasil belajar yang telah diperoleh siswa.

Menghasilkan tulisan yang baik bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Kemampuan menulis tidak datang secara tiba-tiba, tetapi menulis perlu dilatih secara terus menerus. Pada kenyataan yang ditemui saat ini masih ada guru kurang mampu memotivasi siswa untuk membiasakan menulis.

Pembelajaran menulis tidak sering menggunakan alat bantu media yang mampu memotivasi siswa untuk menulis, sehingga menulis menjadi pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa. Seorang guru harus mampu menguasai dan dapat menerapkan berbagai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kesehariannya pembelajaran dilakukan hanya menerapkan metode ceramah serta siswa ditekankan untuk menerima dan menghafal pelajaran. Hal itu tentu saja membosankan bagi siswa sehingga siswa kurang meminati pelajaran yang berujung pada rendahnya nilai.

Negosiasi adalah proses interaksi sosial bertujuan mendapatkan kesepakatan diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda dan saling menguntungkan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara-cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak (Kemedikbud, 2013:134). Proses negosiasi sering dilakukan pada kehidupan sehari-hari, seperti misalnya bernegosiasi via sms, whatapps, bahkan chatting melalui facebook atau media sosial lainnya dengan kepentingan masing-masing individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pematang Siantar bahwa hasil siswa dalam kemampuan menulis tergolong rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan faktor (1) kurangnya pemahaman mengenai hakikat menulis teks negosiasi, sehingga motivasi dalam menulis sangat minim dan kurang; (2) siswa merasa terbebani jika mendapatkan tugas untuk menulis karena siswa disebabkan oleh kurangnya kebiasaan menulis; dan (3) siswa bingung atau kesulitan saat memulai suatu tulisan.

Hal yang menjadi permasalahan di SMA Negeri 1 Pematang Siantar ialah guru bahasa Indonesia di sekolah ini telah mencoba untuk lebih sering memberikan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa terutama menulis. Namun hal tersebut tidak cukup menumbuhkan minat mereka dalam menulis. Siswa menganggap menulis adalah suatu hal yang sulit, mereka akan lebih memilih berbicara untuk mengeluarkan ide dan pikiran mereka daripada menulis.

Tarigan (1995:22) berpendapat bahwa keterampilan menulis dapat dikuasai dan diperoleh dengan jalan praktek dan latihan yang tersistematis. Hal ini perlu kita tanggapi dan perhatikan, yaitu dengan mencari dan menemukan solusi yang tepat sehingga mal praktek pendidikan bisa dihindari sesuai dengan visi misi masa depan pendidikan yang lebih menitikberatkan pada penggalian potensi siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sanusi (1991), yaitu “bahwa fungsi utama pendidikan akan bergeser dari memberitahu, mengajar, membina, mengembangkan apa-apa dari orang lain kepada membelajarkan orang lain mendorong orang lain aktif sendiri. Titik berat bergeser dari memberdayakan orang lain ke memberdayakan semua potensi diri.” Guru merupakan aktor utama yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran di lapangan. Kemampuan guru untuk merencanakan dan memilih pendekatan dan model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa menjadi sebuah keharusan.

Ada beberapa permasalahan yang dialami peserta didik ketika memproduksi teks negosiasi, antara lain: 1) peserta didik sulit untuk menemukan

ide, 2) peserta didik kurang terampil dalam memainkan kosa kata, 3) peserta didik kurang memahami struktur teks negosiasi dan retorika berbicara, 4) peserta didik kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan mereka, 5) peserta didik belum menunjukkan sikap religius dan sosial, serta 6) pembelajaran yang monoton dan membosankan oleh peserta didik karena metode serta media pembelajaran kurang digunakan secara optimal.

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan di SMA Negeri 1 Pematang Siantar pembelajaran menulis teks negosiasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMA/MA di kelas X secara maksimal. Pembelajaran menulis teks negosiasi terdapat pada kompetensi dasar 4.3 menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam negosiasi yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis teks negosiasi diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis teks negosiasi dengan bahasa yang baik dan benar, koheren sesuai dengan karakteristik teks.

Pembelajaran keterampilan menulis negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar yang telah diajarkan di SMA Negeri 1 Pematang Siantar memberi pengaruh terhadap pembelajaran bahasa secara umum karena kemampuan menulis merupakan salah satu persyaratan tercapainya target kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Metode dan teknik pengajaran yang konvensional dilakukan guru.
- 2) Bagi siswa sendiri, menulis merupakan hal yang membosankan.
- 3) Rendahnya motivasi belajar siswa dan minat belajar siswa terhadap Bahasa Indonesia.
- 4) Pengaruh perkembangan industry 4.0 sehingga dalam belajar menulis teks negosiasi dianggap membosankan.
- 5) Penyediaan bahan ajar masih minim sehingga membuat hasil tulisan siswa pada materi teks negosiasi masih belum begitu maksimal.
- 6) Hasil belajar siswa pada teks negosiasi rendah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka Penulisan membatasi penelitian ini membahas “Kemampuan Menulis Teks negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Dimana dalam penelitian ini terdapat 1 variabel yang akan diteliti yaitu kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Kemampuan Menulis Teks negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2020/2021?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang : kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar serta kendala yang dihadapi dalam belajar teks negosiasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk memberikan masukan bahwa kelemahan dan kelebihan dalam kemampuan menulis teks negosiasi siswa SMA Negeri 1 Pematang Siantar.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Pembaca :

- a) Mengembangkan wawasan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
- b) Sebagai referensi bagi penelitian-penelitian relevan.

2.2 Bagi Siswa

- a) Untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap teks negosiasi.
- b) Dapat menumbuhkan semangat belajar siswa.

2.3 Bagi Pihak Sekolah dan Guru

- a) Dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai masukan dalam memberikan proses belajar materi teks negosiasi.
- b) Untuk memberikan masalah belajar selama ini.

